

PENGEMBANGAN POTENSI SUMBERDAYA PETERNAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING PETERNAKAN KAMBING SKALA MIKRO DI KABUPATEN BANYUMAS

Oleh:

Moch.Sugiarto¹⁾, Syarifudin Nur¹⁾

E-mail: zoegic@yahoo.com

¹⁾Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

The existence of small scale micro farms (holdings < 20 head) so help stabilize the rural economy through job creation and income distribution. But the potential of breeder resources that are less explored cause value-added economic of goat farming is low. Development study of breeder resource potential in order to improve the competitiveness of micro-scale goat farming aims to (1) determine the level of the resource potential of micro -scale goat farmers (2) analyze the elements/variable resource potential of micro-scale goat farmers associated with increased business efficiency. A total of 422 goat breeders in 4 districts selected as respondents using stratified random sampling method. Based on the descriptive statistical analysis illustrated that the resource goat breeders in Discrit of Banyumas has categorized potential (moderate) with an average score of 547.5. Micro-enterprise agribusiness of local goat breeder implemented efficiently (R / C = 1.3). Business efficiency as an indicator of the competitiveness of micro-scale goat farms strongly associated with resource potential breeders . Increased resource potential farmers can be done by increasing the provision of production inputs, increased labor productivity and variety of appropriate farm technology introduction.

Keywords: Micro farms, business efficiency, competitiveness.

I. PENDAHULUAN

Kegiatan agribisnis kambing bukan merupakan hal yang baru untuk masyarakat Kabupaten Banyumas. Pada saat ini hampir sebagian besar kepala keluarga peternak memiliki ternak kambing antara 2 sampai 10 ekor. Jenis ternak kambing yang dipelihara kebanyakan adalah Jawa Randu dan Peranakan Etawah (PE). Kegiatan beternak kambing menjadi kegiatan sampingan bagi warga masyarakat Kabupaten Banyumas yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Peningkatan pendapatan usaha tani dapat dilakukan melalui pengembangan usaha sampingan ternak kambing. Devendra (2000) menggambarkan bahwa di banyak negara, berkembang ternak kambing telah dijadikan sebagai komoditas strategis sebagai instrumen pengentasan kemiskinan. Peran ternak tersebut sangat strategis bagi kehidupan masyarakat pedesaan dan berkembang di hampir seluruh wilayah Indonesia. Ternak

kambing memainkan peran yang penting sebagai sumber pendapatan dan mengurangi kemiskinan.

Pengembangan agribisnis kambing di Kabupaten Banyumas tersebar secara merata di semua wilayah kecamatan yang secara substansial berbeda agroekologi dan sumberdaya manusianya. Kondisi alam yang berbeda masih memungkinkan agribisnis kambing berkembang dengan baik dikarenakan sifat kambing yang dapat hidup dan berkembang di berbagai kondisi alam. FAO (1986) menjelaskan bahwa ternak kambing dapat hidup dilingkungan yang berat dan menggunakan pakan yang tidak biasa dimakan ternak lain serta cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Sumberdaya manusia pada usaha peternakan merupakan faktor penting dalam melakukan inovasi dan ide-ide pengembangan agribisnis. Penda (2012) menyatakan bahwa modal sumberdaya manusia memainkan peran penting pada pertumbuhan ekonomi dikarenakan sumberdaya manusia memegang kendali rantai produksi, distribusi dan konsumsi. Pada perspektif makroekonomi, akumulasi produktivitas sumberdaya manusia dan inovasi teknologi mendorong pertumbuhan produksi pertanian semakin berlanjut. Pengembangan potensi sumberdaya peternak pada agribisnis kambing diyakini menjadi upaya penting yang dapat meningkatkan daya saing usaha ternak kambing melalui pencapaian usaha yang efisien. Kajian pengembangan potensi sumberdaya peternak sebagai upaya peningkatan daya saing peternakan kambing skala mikro di Kabupaten Banyumas diharapkan dapat merumuskan tahapan pengembangan sumberdaya peternak dalam mewujudkan agribisnis yang berdaya saing. Tujuan studi ini adalah (1) mengidentifikasi tingkat potensi peternak kambing di Kabupaten Banyumas berdasarkan pada 4 variabel potensi utama, (2) menganalisis keterkaitan potensi peternak dalam meningkatkan efisiensi usaha ternak kambing di Kabupaten Banyumas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada rumah tangga peternak kambing di Kabupaten Banyumas. Sasaran utama penelitian ini adalah peternakan (ternak dan peternak) kambing skala mikro <20 ekor. Sebanyak 422 peternak kambing dipilih sebagai responden melalui metode *stratified random sampling* di 4 kecamatan berdasarkan populasi ternak kambing. Variabel bebas yang diamati adalah potensi peternak yang meliputi sub variabel potensi dasar peternak, penyediaan input produksi, tenaga kerja dan penguasaan teknologi. Efisiensi usaha ternak kambing yang merupakan indikator daya saing usaha dipilih sebagai variabel terikat. Digunakan analisis deskriptif kuantitatif dan korelasi ranking *spearman* untuk analisis data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Peternak Kambing

Sumberdaya peternak merupakan faktor produksi yang penting dan mempunyai dampak langsung pada peningkatan daya saing usaha. Semakin tinggi kapasitas sumberdaya manusia maka output yang dihasilkan juga akan semakin banyak. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dapat menurunkan biaya produksi (efisiensi usaha), menurunkan biaya produksi marjinal, dan memungkinkan usaha menghasilkan produk yang berkualitas pada harga yang lebih rendah (Kleynhans, 2006). Selanjutnya Isaksen (2006) menyatakan bahwa

individu yang mempunyai modal sumberdaya manusia lebih tinggi dapat memiliki skil dan kompetensi mengelola proses produksi lebih efisien dan meningkatkan produktifitas melalui kemampuan memiliki sumberdaya financial, informasi pasar dan jaringan usaha.

Potensi peternak merupakan ukuran kemampuan peternak yang didasarkan pada potensi dasar, potensi penyelenggaraan input produksi, potensi penyediaan tenaga kerja, dan potensi penguasaan teknologi. Peternak kambing lokal di Kabupaten Banyumas memiliki potensi yang memadai (*moderate*) dalam mengembangkan agribisnis kambing. Hal tersebut diperoleh dari pencapaian skor pengukuran potensi peternak sebesar 547.5. Kondisi tersebut disebabkan peternak memiliki potensi yang mencukupi pada potensi dasar peternak, penyediaan input produksi, tenaga kerja, dan penguasaan teknologi (Departemen Pertanian, 2003). Potensi dasar, potensi penyelenggaraan input produksi, potensi penyediaan tenaga kerja sangat terkait dengan peningkatan potensi peternak ($p < 0.01$). Pendidikan dan pengalaman peternak menjadi elemen penting dalam menggerakkan input produksi dan ketersediaan teknologi. Becker (1993) menyatakan modal sumberdaya manusia menjadi sangat signifikan ketika dikaitkan dengan upaya peningkatan pendidikan dan pengalaman berusaha. Sebagian besar peternak kambing di Kabupaten Banyumas (40.7 persen) memiliki pengalaman beternak kisaran 5-10 tahun, 39.6 persen memiliki pendidikan SMP, dan 97 persen peternak dapat membaca dan menulis. Profil sosial ekonomi peternak tersebut merupakan elemen penting dalam meningkatkan potensi dasar peternak.

Seluruh responden (100 persen) memiliki kandang sendiri dalam mengusahakan ternaknya, status kepemilikan ternak kambing para peternak di Kabupaten Banyumas merupakan milik sendiri, uang tunai para peternak untuk melaksanakan kegiatan usaha berasal dari modal sendiri. Kondisi tersebut mendorong peternak memiliki potensi yang sedang dalam penyediaan input produksi.

Peternak kambing di Kabupaten Banyumas memiliki kecukupan ketersediaan tenaga kerja peternak dan anggota keluarganya yang disetarakan dengan jam kerja produktif pria dewasa (HKP). Kisaran anggota keluarga 4 – 7 orang mendorong kemudahan peternak dalam melakukan kegiatan budidaya ternak kambing yang disesuaikan dengan jumlah satuan ternak yang dimiliki.

Kemampuan peternak dalam memilih pakan, meramu dan menyimpan pakan serta pengendalian penyakit merupakan aset penting dalam pengembangan agribisnis kambing. Ketersediaan ilmu pengetahuan dan keterampilan pada peternak menjadikan potensi penguasaan teknologi peternak dikategorikan tinggi. Grossman and Helpman (1991) menyatakan bahwa aspek penting dari potensi sumberdaya manusia adalah pengetahuan yang dapat mengubah input/sumberdaya menjadi output produksi. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan. Potensi dasar peternak yang meliputi pengalaman beternak, pendidikan non formal, kemampuan membaca, dan pendidikan formal sangat terkait secara signifikan dengan potensi peternak dalam pengembangan agribisnis kambing di Kabupaten Banyumas. Sumberdaya manusia yang meliputi keterampilan, keahlian dan intelektual seringkali lebih penting dari sumberdaya lainnya.

Keterkaitan Potensi Peternak Dan Daya Saing Usaha Ternak Kambing

Sumberdaya manusia mempunyai peran signifikan dalam peningkatan proses produksi dan peningkatan daya saing usaha. Peran strategis sumberdaya manusia terbukti dapat meningkatkan daya saing produk melalui peningkatan efisiensi biaya produksi dan inovasi produk. Hal tersebut digambarkan bahwa sumberdaya manusia mempunyai 2

efek/pengaruh pada usaha (1) meningkatkan produktifitas tenaga kerja (2) peningkatan efisiensi usaha dan keterampilan tenaga kerja yang terdidik (Becker dan Gerhart, 1996).

Daya saing agribisnis kambing di Kabupaten Banyumas dapat diamati dari output produksi yang dihasilkan dari proses usaha ternak kambing selama periode 1 tahun dan tingkat efisiensi yang dihasilkan. Porter (1990) menyatakan bahwa daya saing dapat diperoleh *industry* salah satunya melalui produktivitas dan efisiensi biaya. Peningkatan output dari sejumlah input yang digunakan akan dapat meningkatkan daya saing usaha. Produksi pada usaha kambing di Kabupaten Banyumas disetarakan secara ekonomi melalui jumlah penerimaan (rupiah) selama 1 tahun proses produksi. Zubovic *et al* (2009) menjelaskan bahwa produktivitas dan efisiensi produksi merupakan ukuran daya saing komoditi pertanian dan dapat ditingkatkan melalui introduksi pengetahuan baru dan investasi. Ditambahkan oleh Boyle (2002), bahwa daya saing pada usaha domba/kambing dapat diukur melalui analisis perbandingan penerimaan dan biaya (R/C).

Usaha ternak kambing di Kabupaten Banyumas menunjukkan daya saing yang cukup potensial ditunjukkan dengan rasio penerimaan dan biaya sebesar 3.28. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa penambahan Rp 1 biaya produksi akan mampu menghasilkan potensi penerimaan sebesar Rp 3.28. Kondisi ekonomi usaha tersebut memberikan prospek usaha yang semakin baik dan memiliki daya saing yang signifikan. Soekartawi (2004), menyatakan bahwa jika R/C Ratio > 1 , maka usaha tani yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Ditambahkan oleh Baruwa (2013), bahwa tingkat efisiensi usaha (perbandingan total penerimaan dan biaya) pada usaha kambing di kondisi tropik dapat mencapai rasio 2.30.

Pencapaian tingkat efisiensi usaha yang sangat baik tersebut tidak dapat dilepaskan dari unsur sumberdaya manusia. Potensi sumberdaya manusia yang didasarkan pada kepemilikan pengetahuan, keterampilan, teknologi dan produktivitas tenaga kerja sangat memberikan kontribusi pencapaian output produksi. Potensi peternak yang meliputi potensi dasar, potensi penyediaan tenaga kerja, potensi kepemilikan input produksi, dan potensi penguasaan teknologi mempunyai kaitan yang sangat signifikan dalam meningkatkan efisiensi usaha kambing di Kabupaten Banyumas ($p < 0.01$). Hal tersebut menggambarkan bahwa peningkatan potensi peternak secara signifikan dapat meningkatkan daya saing usaha kambing di Kabupaten Banyumas. Crook *et al* (2011), menyatakan bahwa sumberdaya manusia merupakan akumulasi kompetensi, keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam menghasilkan nilai-nilai ekonomi. Potensi sumberdaya manusia sangat vital dan penting untuk kesuksesan usaha. Sumberdaya manusia merupakan alat produksi yang mengubah penambahan investasi/biaya menjadi penambahan output produksi/penerimaan.

Dua unsur penting dari potensi peternak (1) potensi penyelenggaraan input produksi dan (2) ketersediaan tenaga kerja sangat terkait dengan tahapan peningkatan daya saing usaha kambing di Kabupaten Banyumas ($P < 0.01$). Kemampuan peternak dalam menyediakan dan memiliki kandang, ternak kambing dan uang tunai untuk modal kerja serta tenaga kerja dapat meningkatkan daya saing usaha. Ogunniyi (2010), menjelaskan bahwa jumlah kepemilikan kambing dan jumlah tenaga kerja mempengaruhi tingkat efisiensi usaha ternak kambing di Nigeria.

IV. KESIMPULAN

Peternak kambing di Kabupaten Banyumas memiliki potensi yang cukup memadai untuk mengembangkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Potensi yang dimiliki peternak (potensi dasar, penyediaan input produksi, penyediaan tenaga kerja dan penguasaan teknologi) merupakan modal sumberdaya manusia yang secara signifikan dapat meningkatkan daya saing usaha ternak kambing di Kabupaten Banyumas. Peningkatan potensi penyediaan input produksi dan tenaga kerja secara signifikan dapat meningkatkan efisiensi usaha ternak kambing.

Peningkatan pendidikan peternak secara formal maupun informal, perluasan pengalaman beternak dapat mempercepat peningkatan potensi dasar dan kapasitas peternak. Peningkatan kepemilikan ternak dan kandang serta modal kerja perlu dilakukan untuk memperkuat potensi peternak dalam berusaha ternak kambing.

DAFTAR PUSTAKA

- Baruwa.O.I. 2013. *Empirical Analysis of Costs and Returns to Goat Production under Tropical Conditions*. Journal of Livestock Science (4).
- Becker, B Dan Barry Gerhart. 1996. *The Impact of Human Resource Management on Organizational Performance: Progress and Prospects*. Academy Of Management Journal. Vol 39 (4).
- Boyle, G.E. 2002. The Competitiveness of Irish Agriculture, Report for the Department of Agriculture and Food, the Irish Farmers Journal, Dublin.
- Crook, T. R., Todd, S. Y., Combs, J. G., Woehr, D. J., & Ketchen, D. J. 2011. *Does Human Capital Matter? A Meta-Analysis of The Relationship between Human Capital and Firm Performance*. Journal of Applied Psychology, 96(3),
- Departemen Pertanian. 2003. *Pedoman Analisis Potensi Peternak*. Direktorat Pengembangan Peternakan-Departemen Pertanian. Jakarta.
- Devendra, C., 2002. *Crop–animal systems in Asia: future perspectives*. Agric. Syst. 71
- FAO. 1986. *Small Ruminant Production in the Developing Countries*. Animal Production and Health Paper 58. Roma
- Grossman, G. M. dan E. Helpman. 1991. *Quality Ladders in the Theory of Growth*. The Review of Economic Studies (58).
- Isaksen, E.J. 2006. *Early Business Performance: Initial Factors Effecting New Business Outcomes*, Phd Series, No.6, Bodo Graduate School of Business, Norway
- Kleynhans, E.P. J. 2006. *The Role of Human Capital in the Competitive Platform of South African Industries*. Journal of Human Resource Management (4).
- Ogunniyi, L T. 2010. *Factors Influencing the Economic Efficiency of Goat Production In Ogbomoso Agricultural Zone, Nigeria*. Animal Research International Vol. 7(1)

- Penda, T.S. 2012. *Human Capital Development for Agricultural Business in Nigeria*. International Food and Agribusiness Management Review. Volume 15 Special Issue.
- Porter ME. *The Competitive Advantage of Nations*. New York: The Free Press, 1990.
- Soekartawi, 2004. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, Ed. 6. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Zubovic, J. I.Domazet, dan I Stosic. Development of Human Capital as a Tool for Improving Productivity of Agricultural Sector – Case of Serbia. 2009. Paper prepared for presentation at the 113th EAAE Seminar “The Role of Knowledge, Innovation and Human Capital in Multifunctional Agriculture and Territorial Rural Development”, Belgrade, Republic Of Serbia.